

ANALISIS TINGKAT PEMANFAATAN DAN KEBUTUHAN FASILITAS FUNGSIONAL DAN FASILITAS PENUNJANG DI PELABUHAN PERIKANAN PANTAI TASIKAGUNG REMBANG

*Analysis Utilization Rate and Necessity Functional Facility and Supporting Facility
in Tasikagung Coastal Fishing Port, Rembang Regency*

Prastyo Prasajo, Abdul Rosyid *), Imam Triarso

Program Studi Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan, Jurusan Perikanan,
Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Diponegoro
Jl.Prof. Soedarto, SH, Tembalang, Semarang, Jawa Tengah – 50275, telp/Fax. +6224 7474698
(email: prastyo.prasajo@yahoo.com)

ABSTRAK

Pelabuhan Perikanan Pantai Tasikagung merupakan pelabuhan yang sedang dalam tahap pengembangan dimana sebelumnya pelabuhan ini adalah pangkalan pendaratan ikan. Mengingat fungsinya yang sangat strategis sebagai pusat kegiatan dan perekonomian masyarakat sekitar, sehingga perlu adanya pengkajian pengembangan fasilitas yang berkelanjutan sehingga Pelabuhan Perikanan Pantai Tasikagung dapat melayani kegiatan di pelabuhan secara maksimal. Penelitian bertujuan untuk mengkaji kondisi fasilitas-fasilitas, menganalisa tingkat pemanfaatan dan kebutuhan di Pelabuhan Perikanan Pantai Tasikagung Rembang untuk diterapkan dalam pengembangan PPP Tasikagung dengan kondisi saat ini. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif survey serta menggunakan analisa data yaitu analisa tingkat pemanfaatan fasilitas dan analisis tingkat kebutuhan. Hasil penelitian diperoleh bahwa fasilitas - fasilitas yang ada di Pelabuhan Perikanan Pantai Tasikagung masih dalam kondisi kurang, namun tingkat pemanfaatan fasilitas – fasilitas baik meskipun masih terdapat fasilitas – fasilitas yang belum tersedia. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa Optimalisasi fasilitas fungsional dan penunjang keseluruhan belum termanfaatkan secara optimal. Hasil dari prediksi kebutuhan solar di PPP Tasikagung periode 2014 – 2018 mengalami kenaikan sebanyak 71% dari kebutuhan 5 tahun sebelumnya, maka perlu ditambahkan/disediakan solar sebanyak 68.296.554 liter untuk 5 tahun kedepan, sedangkan untuk kebutuhan es mengalami kenaikan sebanyak 75% dari kebutuhan 5 tahun sebelumnya, maka perlu disediakan/ditambahkan es sebanyak 390.083,92 ton untuk 5 tahun kedepan.

Kata kunci : Analisis Tingkat Pemanfaatan dan Kebutuhan; Fasilitas Fungsional dan Penunjang; PPP Tasikagung

ABSTRACT

Coastal Fishing Port Tasikagung was in development project where in previously as Fish Landing Base. For those considering this function which most strategic as center activities and economy for the fisheries society, so that it very needed for development sustainability facilities to made Tasikagung Coastal Fishing Port provided maximum services. This research aimed to get more investigated condition of port facilities recently, analysis utilization and necessities rate in Tasikagung Coastal Fishing Port in applied to development Tasikagung Port recently. Method used descriptive survey and also analysis data used Analysis Utilization Facility and Necessities Rate. The end of research showed condition of facilities in Tasikagung Port in minus level (low), and Utilization Rate in Good level although many facilities not available. The conclusion was about Optimization Functional and Supporting Facility untapped optimally yet. Prediction for solar consume Tasikagung Port 2014-2018 period increasing about 71% from necessities in 5 years before, so that it very needed extra solar approximately 68.296.554 liters in 5 years latters and Ice needed increasing about 75% from 5 years before, so that it was very needed an extra ice approximately 390.083,92 ton for 5 years latters.

The Keys : Utilization Rate and Necessary; Functional and Supporting Facility; Tasikagung Coastal Fishing Port

**) Penulis penanggungjawab*

PENDAHULUAN

Berdasarkan data Direktorat Jendral Perikanan Tangkap (2010) dalam Lubis (2012), dari 816 pelabuhan perikanan di Indonesia, enam diantaranya merupakan Pelabuhan Perikanan Samudra (PPS), 13 Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN), 24 Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) dan 773 merupakan Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI). Sekitar 70% pelabuhan tersebut belum berfungsi secara optimal dalam menampung, mengolah mendistribusikan produksi perikanan menuju daerah konsumen baik lokal, nasional, maupun internasional.

Menurut PERMEN No 8 Tahun 2012 Pelabuhan perikanan adalah tempat yang terdiri atas daratan dan perairan di sekitarnya dengan batas-batas tertentu sebagai tempat kegiatan pemerintahan dan kegiatan sistem bisnis perikanan yang dipergunakan sebagai tempat kapal perikanan bersandar, berlabuh dan/atau bongkar muat ikan yang dilengkapi dengan fasilitas keselamatan pelayaran dan kegiatan penunjang perikanan.

Murdiyanto (2004) menyatakan, Pelabuhan perikanan sangat menentukan pengembangan usaha perikanan tangkap, karena kapal-kapal perikanan memerlukan tempat yang aman dan lancar untuk membongkar hasil tangkapannya serta untuk melakukan persiapan kembali melaut. Pelabuhan perikanan yang berfungsi dengan baik akan menjadi titik temu “*terminal point*” yang menguntungkan antara kegiatan ekonomi di laut dengan kegiatan ekonomi di darat.

Pelabuhan Perikanan Pantai Tasikagung merupakan UPTD Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Jawa Tengah yang pengelolaannya berdasarkan Kesepakatan Bersama Pemerintah Provinsi Jawa Tengah dengan Pemerintah Kabupaten Rembang. Pelabuhan Perikanan Tasikagung yang berubah status dari pelabuhan tipe D (Pangkalan Pendaratan Ikan) menjadi tipe C (Pelabuhan Perikanan Pantai) masih mempunyai banyak kekurangan dalam memenuhi persyaratan sebagai pelabuhan tipe C baik dari segi fasilitas dan lain sebagainya, mengingat pelabuhan ini baru mulai beroperasi lima tahun yang lalu. Dengan dilakukannya analisis pengembangan fasilitas pelabuhan di Tasikagung sehingga didapatkan landasan dalam strategi pengembangan Pelabuhan Perikanan Tasikagung.

Tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Mengkaji kondisi fasilitas fungsional dan fasilitas penunjang yang ada di Pelabuhan Perikanan Pantai Tasikagung;
2. Menganalisis tingkat pemanfaatan dan kebutuhan fasilitas fungsional dan fasilitas penunjang di Pelabuhan Perikanan Pantai Tasikagung.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif survey dengan pendekatan studi kasus. Metode deskriptif yaitu metode penelitian yang memusatkan diri pada pemecahan masalah yang ada pada masa sekarang, pada masalah – masalah yang aktual dengan cara mengumpulkan data, kemudian disusun, diklarifikasi, dan dianalisa (Surakhmad, 1982). Survei adalah penyelidikan yang diadakan untuk memperoleh fakta-fakta dari gejala-gejala yang ada dan mencari keterangan-keterangan secara faktual, baik tentang institusi sosial, ekonomi, atau politik dari suatu kelompok ataupun suatu daerah (Nazir, 2002).

Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi, wawancara, dokumentasi dan studi pustaka. Wawancara yaitu pengumpulan data secara langsung dengan bertatap muka dengan melakukan tanya jawab dengan menggunakan kuisioner untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan kemudian diolah sesuai kebutuhan penelitian. Dokumentasi dilakukan dengan pengambilan foto langsung dari lapangan sebagai penunjang data yang ada. Selain itu, dalam penelitian ini juga menggunakan metode deskriptif, yaitu suatu metode pengambilan data dengan cara mengamati dan observasi langsung dilapangan serta melakukan pangumpulan data dengan memusatkan perhatian pada suatu kasus secara intensif dan mendetail sehingga mendapatkan gambaran yang menyeluruh sebagai hasil dari pengumpulan data dan analisis data dalam jangka waktu tertentu dan terbatas pada daerah tertentu (Nazir, 2002).

Metode Pengambilan Sampel

Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Menurut Amirin (2011), metode *purposive sampling* adalah metode sampling yang dilakukan dengan mengambil orang – orang yang terpilih betul oleh peneliti menurut ciri – ciri khusus yang dimiliki oleh sampel itu. Pengambilan sampel yang digunakan adalah orang – orang yang berperan penting dalam peningkatan kapasitas operasional PPP Tasikagung antara lain adalah sebagai berikut:

1. Nelayan di PPP Tasikagung
2. Bakul – Bakul di PPP Tasikagung
3. Staff di PPP Tasikagung

Analisis Data Terdiri Dari :

1. Analisis tingkat pemanfaatan

Menurut Lubis (2000), bahwa batasan untuk mengetahui pemanfaatan fasilitas fisik sebagai berikut:

Pada fasilitas yang mempunyai kapasitas fasilitas tertentu, maka pemanfaatannya dapat dihitung perbandingan sebagai berikut:

$$\text{Tingkat Pemanfaatan} = \frac{\text{Penggunaan Fasilitas}}{\text{Kapasitas Fasilitas}} \times 100 \%$$

Jika dari perhitungan didapatkan :

- prosentasi pemanfaatan > 100%, tingkat pendayagunaan fasilitas melampaui kondisi optimal
- prosentasi pemanfaatan = 100%, tingkat pendayagunaan fasilitas mencapai kondisi optimal
- prosentasi pemanfaatan < 100%, tingkat pendayagunaan fasilitas belum mencapai optimal.

Pada fasilitas yang kapasitasnya tidak tentu, maka besarnya pemanfaatan dipertimbangkan secara subjektif. Menurut (Suliyanto, 2005) Skala pengukuran pada hakikatnya merupakan pedoman yang digunakan untuk mengukur suatu fenomena, sehingga menghasilkan data yang bersifat kuantitatif. Tanpa adanya skala pengukuran, data penelitian yang sifatnya kualitatif hanya dapat dianalisis secara kualitatif, tidak dapat dianalisis secara kuantitatif.

Dalam analisis tingkat pemanfaatan digunakan penilaian dengan menggunakan skala likert's, langkah – langkah dalam penggunaan skala likert's adalah

- Menetapkan fasilitas fungsional dan penunjang yang akan diteliti
- Menentukan indikator – indikator yang dapat mengukur variabel yang diteliti
- Menurunkan indikator tersebut menjadi daftar pertanyaan

Karena dalam skala Likert's skor yang diberikan pada jawaban sering di jumlahkan, maka skala Likert's sering disebut dengan *Likert's Summated Rating* (Suliyanto,2005).

Berdasarkan indikator diatas di dapatkan penelitian sebagai berikut :

Kriteria	Skoring
Sangat Kurang	0 - 1
Kurang	1.01 – 2.0
Cukup	2.01 – 3.0
Baik	3.01 – 3.5
Sangat Baik	3.51 – 4.0

2. Analisis tingkat kebutuhan

Menurut Biri, (2013), Cara membuat peramalan (*forecasting*) dengan metode Rata-rata bergerak (*single moving averages*) sangat sederhana, dengan rumus sebagai berikut:

$$(ST + 1) = \frac{X1 + X2 + \dots + XT}{T}$$

dengan :

S_{T+1} = forecast untuk periode ke T+1

X_T = data pada periode T

T = jangka waktu rata-rata bergerak (*moving average*)

Alasan menggunakan metode *moving average* adalah hasil yang didapatkan dari metode *moving average* jika dibandingkan dengan metode *eksponential smoothing* adalah keakuratan yang didapatkan *moving average* lebih baik karena error yang terjadi lebih kecil dibandingkan dengan *eksponential smoothing* dan model yang terbaik dari 10 model yang di uji cobakan.

Makridakis and Wheelwright (1999) menyatakan ketepatan model peramalan ke dalam beberapa ukuran sebagai berikut :

- **Ukuran Statistika Standar** : Jika X_i merupakan data aktual untuk periode i dan F_i merupakan ramalan (nilai kecocokan atau *fitted value*) untuk periode yang sama, Jika terdapat nilai pengamatan dan ramalan untuk n periode waktu, maka akan terdapat n buah kesalahan dan ukuran statistik standar yang digunakan berikut dapat didefinisikan :

- a. Nilai Tengah Kesalahan (*Mean Error*)

$$ME = \sum_{i=1}^n \frac{e_i}{n}$$

- b. Nilai Tengah Kesalahan Absolut (*Mean Absolute Error*)

$$MAE = \sum_{i=1}^n \frac{|e_i|}{n}$$

c. Jumlah Kuadrat Kesalahan (*Sum of Squared Error*)

$$SSE = \sum_{i=1}^n e_i^2$$

d. Nilai Tengah Kesalahan Kuadrat (*Mean Squared Error*)

$$MSE = \sum_{i=1}^n \frac{e_i^2}{n}$$

e. Deviasi Kesalahan Standar (*Standard Deviation of Error*)

$$SDE = \sqrt{\sum \frac{e_i^2}{(n-1)}}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Tasikagung terletak di Desa Tasikagung Kecamatan Rembang Kabupaten Rembang yang secara struktural merupakan Unit Pelaksana Teknis (UPT) Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Jawa Tengah, mempunyai peran penting dalam peningkatan dan pendapatan taraf hidup masyarakat kawasan pelabuhan. Secara geografis Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Tasikagung terletak diantara 111°00 s/d 111°30 BT dan 6°30 s/d 7°30 LS di Desa Tasikagung Kecamatan Rembang Kabupaten Rembang dengan panjang pantai 62.33 Km. Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Tasikagung diantaranya berbatasan dengan:

Sebelah Utara : Laut Utara Jawa

Sebelah Selatan : Desa Sumberejo

Sebelah Timur : Pantai Kartini yang sekarang menjadi Dampo Awang Beach

Sebelah Barat : Desa Tanjung Sari yang dibatasi oleh Sungai Karanggeneng

Profil PPP Tasikagung

PPP Tasikagung pada awalnya merupakan Pangkalan Pendaratan Ikan yang berada di Kabupaten Rembang, dimana pengelolaan awalnya ada di bawah Kabupaten Rembang sebagai pusat kegiatan perekonomian masyarakat perikanan Dinas Perikanan dan Kelautan Kabupaten Rembang. Namun saat ini PPP Tasikagung sudah berkembang dan berubah menjadi Pelabuhan Perikanan Pantai.

- Visi : Terwujudnya Pelabuhan Perikanan Pantai Tasikagung yang mampu mensejahterakan kehidupan masyarakat di sekitar pelabuhan.
- Misi :
 - Mewujudkan kesejahteraan masyarakat Nelayan
 - Mewujudkan ketersediaan lapangan kerja baru disekitar kelautan dan perikanan
 - Mewujudkan kemandirian pangan berbasis protein dari ikan
 - Mewujudkan produk kelautan dan perikanan yang berkualitas
 - Mewujudkan peningkatan kualitas dan kuantitas Sumber Daya Perikanan

Jumlah Kapal Masuk di PPP Tasikagung

Jumlah kunjungan kapal penangkapan yang di PPP Tasikagung dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 1. Jumlah Kunjungan Kapal Perikanan di PPP Tasikagung

Tahun	Armada					
	Kapal Motor >10GT	Kapal Motor <10GT	Jumlah	Rata-rata /tahun	Rata - rata /Bulan	Rata-rata /hari
2009	4872	1168	6040	6450	503	16
2010	5022	1273	6293		524	17
2011	5533	1257	6790		566	18
2012	6509	-	6509		542	17
2013	6620	-	6620		551	18

Sumber : PPP Tasikagung Rembang, 2013

Jumlah kunjungan kapal di PPP Tasikagung selama lima tahun terakhir mengalami kenaikan, pada tahun 2013 kunjungan kapal paling banyak yaitu 8267 unit sedangkan terendah terjadi pada tahun 2009 yaitu dengan jumlah 6040 unit. Kenaikan kunjungan kapal terjadi seiring dengan pembangunan yang di lakukan PPP Tasikagung, melalui pembangunan yang dilakukan membuat daya tampung dermaga lebih banyak untuk menampung kapal masuk sehingga jumlah kapal perikanan masuk naik untuk setiap tahunnya.

Jumlah Kapal Keluar

Jumlah kapal penangkapan yang keluar di PPP Tasikagung dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 2. Jumlah Kapal Perikanan Yang Keluar di PPP Tasikagung

Tahun	Armada					
	Kapal Motor >10GT	Kapal Motor <10GT	Jumlah	Rata-rata /tahun	Rata - rata /Bulan	Rata-rata /hari
2009	4692	1036	5728	6274	477	15
2010	4861	1178	6039		503	16
2011	5429	1250	6679		556	18
2012	6413		6413		534	17
2013	6514		6514		542	17

Sumber : PPP Tasikagung, 2013

Jumlah kunjungan keluar di PPP Tasikagung selama lima tahun terakhir mengalami kenaikan, pada tahun 2013 kapal keluar paling banyak yaitu 8152 sedangkan terendah terjadi pada tahun 2009 dengan jumlah 5728. Rata – rata kapal perikanan yang keluar setiap bulannya berkisar 477-679 unit. Untuk setiap harinya kapal perikanan yang keluar berkisar 15-22 unit.

Alat Tangkap

Alat tangkap sangat berpengaruh terhadap produktivitas dan target tangkapan yang dikehendaki nelayan. Jumlah dan jenis alat tangkpa yang terdapat di PPP Tasikagung dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 3. Jumlah dan jenis alat tangkap di PPP Tasikagung (unit)

Alat Tangkap	Tahun				
	2009	2010	2011	2012	2013
<i>Mini Purse Seine</i>	446	461	566	477	719
Payang	68	68	66	-	-
<i>Bottom Long Line</i>	-	-	-	22	1
Bubu	301	326	405	-	-
<i>Purse Seine</i>	-	-	-	14	4
Cantrang	218	243	246	158	134
Pancing	265	162	159	-	-
Jumlah	1298	1260	1442	671	858

Sumber: PPP Tasikagung, 2013

Berdasarkan tabel alat tangkap diatas diketahui bahwa pada tahun 2012 dan 2013 terjadi peniadaan alat tangkap Pancing, Payang dan Bubu. Hal ini di karenakan pada tahun 2012 dan 2013 pihak PPP Tasikagung hanya mendata kapal dengan ukuran 10 – 30 GT yang telah menjadi kewenangan provinsi. Untuk alat tangkap Cantrang dan *Mini Purse Seine* tetap menjadi alat tangkap pilihan nelayan di PPP Tasikagung. Pada tahun 2012 dan 2013 terdapat alat tangkap *Purse Seine* dengan jumlah 4 dan 14 di mana alat tangkap tersebut belum digunakan di PPP Tasikagung di tahun sebelumnya.

Produksi dan Nilai Produksi di PPP Tasikagung

Potensi dan nilai produksi perikanan tangkap di PPP Tasikagung dapat dilihat pada tabel lberikut ini:

Tabel 4. Tabel Produksi dan Nilai Produksi di Pelabuhan PPP Tasikagung.

Tahun	Produksi (Kg)	Nilai (Rp)	Harga Rata-rata (Rp/Kg)
2009	14.001.536	77.438.804.750	5530
2010	17.224.250	76.070.373.000	4416
2011	27.622.437	135.883.607.000	4919
2012	81.987.443	282.745.502.350	3448
2013	82.417.282	321.790.807.500	4001
Jumlah	223.252.948	893.929.094.600	
Rata - rata	44.650.589	178.785.818.920	

Sumber: Data Statistik PPP Tasikagung, 2013

Dari tabel di atas maka dapat diketahui bahwa produksi ikan dari 2009 – 2013 mengalami kenaikan dari tahun ke tahun. Tercatat pada tahun 2013 merupakan produksi tertinggi di PPP Tasikagung. Produksi mencapai 82.417.282 kg dengan nilai Rp 321.790.807.500. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi peningkatan ini diantaranya jumlah armada kapal perikanan.

Fasilitas Pelabuhan Perikanan Pantai Tasikagung

Menurut Murdiyanto (2004), agar dapat memenuhi fungsinya pelabuhan perlu dilengkapi dengan berbagai fasilitas pokok, fungsional maupun penunjang.

A. Fasilitas Pokok

Menurut (Lubis, 2006) fasilitas pokok adalah fasilitas dasar yang diperlukan dalam kegiatan disuatu pelabuhan. Fasilitas ini berfungsi untuk menjamin keamanan dan kelancaran kapal baik ketika berlayar keluar-masuk pelabuhan maupun sewaktu berlabuh dipelabuhan. Fasilitas pokok di PPP Tasikagung Rembang dapat di lihat sebagai berikut.

Tabel 5. Fasilitas Pokok PPP Tasikagung Rembang

No.	Jenis Fasilitas	Ukuran/Luas
1.	Tanah	8, 2 ha
2.	Dermaga Bongkar	1.200 m ²
3.	Dermaga Muat	1.200 m ²
4.	Turap/ spell	200 m (Barat) 60 m (Timur)
5.	Jetty	1.200 x 6 m
6.	Jalan komplek	1.200 m x 6 m
7.	Drainase	500 m x 0,3 m

Sumber: PPP Tasikagung Rembang, 2013

Dermaga yang ada di pelabuhan perikanan Tasikagung ini dipisahkan antara dermaga bongkar dan dermaga muat. Dermaga bongkar berada disebelah barat gedung Kantor TPI unit I, sedangkan dermaga muat berada disebelah timur. Dermaga bongkar digunakan hanya untuk membongkar hasil tangkapan, sedangkan dermaga muat digunakan pada waktu mengisi perbekalan kapal penangkap ikan. Fasilitas pokok di PPP Tasikagung Rembang ini membantu kelancaran para nelayan dalam melakukan kegiatan operasional penangkapan ikan.

B. Fasilitas Fungsional

Fasilitas Fungsional adalah fasilitas yang berfungsi untuk meninggikan nilai guna dari fasilitas pokok sehingga dapat menunjang aktivitas pelabuhan.

1. Tempat Pelelangan Ikan (TPI)

Terdapat 2 unit Tempat Pelelangan Ikan yang berada di komplek Pelabuhan Perikanan Pantai Tasikagung Rembang, yaitu Tempat Pelelangan Ikan unit I yang di peruntukan bagi pendaratan kapal *Mini Purse Seine* dan Tempat Pelelangan Ikan unit II yang di peruntukan bagi pendaratan kapal Cantrang. Tempat Pelelangan Ikan (TPI) unit I memiliki lantai lelang seluas 3120 m², lantai pengepakan seluas 600m², dilengkapi dengan gudang sebagai tempat untuk menyimpan barang – barang milik bakul, MCK yang berfungsi dengan baik, dilengkapi juga dengan sarana elektronik yaitu sound system dan kamera cctv, memiliki tempat parkir sendiri dengan area yang cukup luas. Kegiatan pelelangan ikan di TPI unit I ini dilakukan pada pukul 08.00 – selesai, lama tidaknya proses lelang yang dilakukan tergantung dengan banyak tidaknya kapal yang melakukan bongkar di TPI

Sedangkan Tempat Pelelangan Ikan (TPI) unit II memiliki lantai pelelangan seluas 480 m², lantai pengepakan seluas 480 m², TPI unit II juga memiliki gudang yang digunakan sebagai tempat untuk penyimpanan basket, tidak memiliki MCK sendiri. Petugas TPI berperan sebagai pemfasilitator dan penengah apabila ada kesalah pahaman di saat proses pelelangan. Kegiatan pelelangan ikan di TPI unit II dilakukan pada pukul 13.00 – selesai, lama tidaknya kegiatan lelang tergantung dengan banyak tidaknya kapal yang melakukan bongkar di TPI.

2. Kantor Administrasi PPP Tasikagung

Pelabuhan Perikanan Pantai Tasikagung memiliki gedung kantor administrasi seluas 212 m², yang telah dilengkapi dengan ruang pertemuan, komputer, telepon, dan ruang tunggu tamu. Ruang pertemuan ini digunakan sebagai tempat pertemuan antara nelayan dengan pihak/staff pelabuhan apabila terjadi suatu permasalahan, sebagai tempat untuk nelayan dalam mengurus surat – surat ijin seperti SIUP, SIPI, dll.

3. Instalasi Penyediaan Air Tawar

PPP Tasikagung belum dilengkapi dengan instalasi air tawar. Pihak PPP Tasikagung mendapatkan air tawar dengan cara membeli kepada masyarakat yang memiliki usaha sebagai penjual air tawar.

4. Fasilitas Listrik

Sumber energi listrik di Pelabuhan Perikanan Pantai Tasikagung bersumber dari PLN dengan kapasitas 13.000 KVA. Kapasitas listrik tersebut digunakan untuk penerangan pelabuhan, mengoperasikan komputer di kantor pelabuhan dan TPI, penerangan mushola, sound system untuk mushola, cctv pada TPI, dan untuk penerangan pada MCK. Pelabuhan Perikanan Pantai Tasikagung tidak memiliki genset sendiri, jadi apabila terjadi pemadaman listrik dari PLN maka kegiatan yang ada di pelabuhan akan terganggu. Kebutuhan listrik di Pelabuhan Perikanan Pantai Tasikagung semakin meningkat seiring bertambahnya beberapa fasilitas pelabuhan dan penambahan penerangan, sehingga pihak pelabuhan harus segera menambahkan daya aliran listrik menjadi 18.000 KVA untuk memenuhi segala kebutuhan listrik di pelabuhan. Selain itu juga perlu menyediakan genset untuk mengantisipasi jika listrik PLN padam.

5. SPDN

Penyediaan BBM solar untuk keperluan penangkapan ikan di PPP Tasikagung disalurkan melalui Stasiun Pengisian Bahan Bakar untuk Nelayan (SPDN) yang dikelola oleh pihak ketiga yang telah bekerja sama dengan pihak Pelabuhan. SPDN yang tersedia sebagai fasilitas pelabuhan perikanan yaitu yang pertama SPBN yang dikelola oleh KUD Saroyo Mino yang bernomor 49.592.01 memiliki kapasitas 32.000 liter/tangki dan hanya memiliki satu tangki. Adapun stasiun pengisian bahan bakar untuk nelayan yang kedua dikelola oleh Pemerintah Kabupaten Rembang (baru berjalan selama 6 bulan) dengan SPDN bernomor 48.592.01 memiliki kapasitas 45.000 liter/tangki dengan dua tangki bahan bakar solar.

6. Tempat Perbaikan Jaring

Setiap kali nelayan melakukan aktivitas penangkapan sering terjadi kerusakan pada alat tangkapnya. Dengan disediakannya lahan seluas 150 m² oleh Pelabuhan Perikanan Pantai Tasikagung, maka nelayan dapat memperbaiki alat tangkapnya di area tersebut. Biasanya nelayan melakukan kegiatan untuk memperbaiki alat tangkapnya pada saat mereka beristirahat sepulang dari melaut antara 1 sampai 3 hari. Perbaikan alat tangkap dilakukan dengan cara nelayan membaringkan alat tangkap di area tersebut, kemudian nelayan melakukan perbaikan di bagian yang rusak.

7. Pabrik Es

PPP Tasikagung memiliki pabrik es 1 unit yang dikelola oleh KUD Saroyo Mino, namun pabrik es tersebut telah ditutup dengan alasan bangkrut. Karena hal tersebut kapal- kapal yang ada di PPP Tasikagung mengambil tindakan untuk mencari es hingga keluar kota seperti di daerah Juwana, Pati. Hal inilah yang menjadi kendala, karena tidak berfungsinya salah satu pelayanan Pelabuhan Perikanan dalam pelayanan memenuhi kebutuhan perbekalan khususnya kebutuhan es. Sejauh ini pihak Pelabuhan Perikanan Pantai Tasikagung Rembang belum menyiapkan pembangunan pabrik es kembali. Kebutuhan es dalam kelengkapan dan keberhasilan operasi penangkapan ikan adalah utama. Hal ini sangat terkait dengan penjagaan mutu hasil tangkapan agar dapat mempertahankan nilai jual yang tinggi. Hasil wawancara yang didapat harga es di Juwana kurang lebih Rp. 360.000,- per ton. Jika dalam 1 kali operasi penangkapan untuk ukuran kapal Cantrang 29 GT, membutuhkan es sebanyak 50 ton per 30 hari, maka biaya es Rp.18.000.000,- untuk sekali operasional penangkapan ikan.

8. Cold Storage

Menurut (Lubis, 2006) *Cold Storage* merupakan ruangan yang mempunyai temperatur sekitar -30, -45, sampai -60 °C, sehingga ikan dapat menjadi beku. Fasilitas ini berfungsi untuk tempat penyimpanan sementara produk – produk perikanan yang tidak langsung di pasarkan karena berbagai alasan di antaranya karena menunggu harga naik, kelebihan produksi, atau tempat transit. Namun Pelabuhan Perikanan Pantai Tasikagung Rembang belum memiliki *cold storage*.

9. Telekomunikasi

Untuk memperlancar arus komunikasi Pelabuhan Perikanan Pantai Tasikagung dilengkapi dengan sarana komunikasi berupa telepon dan sarana internet yang digunakan untuk kegiatan operasional sehari – hari. Pihak Pelabuhan Perikanan Pantai Tasikagung juga harus meningkatkan sarana telekomunikasi lebih baik lagi, dikarenakan belum adanya radio SSB. Radio SSB di gunakan untuk menerima informasi dari pemerintah atau dari Dinas Kelautan dan Perikanan.

10. Fasilitas Perbaikan Kapal (*Docking*)

Fasilitas *docking* tidak dimiliki oleh pelabuhan namun dimiliki oleh swasta dan kelompok nelayan dengan tarif yang telah ditentukan.

C. Fasilitas Penunjang

Menurut (Lubis, 2006) fasilitas penunjang merupakan fasilitas yang secara tidak langsung akan meningkatkan peranan pelabuhan sehingga para pengguna mendapatkan kenyamanan dalam melakukan aktivitas di pelabuhan. Berikut merupakan fasilitas penunjang yang ada di Pelabuhan Perikanan Pantai Tasikagung Rembang.

1. Kantor KUD Saroyo Mino

Luas kantor “KUD Saroyo Mino” seluas 300 m², KUD Saroyo Mino berperan dalam membantu nelayan dalam hal simpan pinjam. Peminjaman dilakukan oleh “KUD Saroyo Mino” bagi para nelayan yang ingin melakukan peminjaman untuk melakukan usaha, kemudian para nelayan mengembalikan peminjaman uang tersebut secara kredit. “KUD Saroyo Mino” turut membantu dalam proses pengembangan PPP Tasikagung, seperti menjadi pengelola salah satu SPDN di PPP Tasikagung.

2. Tempat Parkir

Luas tempat parkir di Pelabuhan Perikanan Pantai Tasikagung 300 m² digunakan untuk parkir dari berbagai jenis kendaraan yang berkaitan dengan aktivitas pelabuhan mulai dari motor, mobil, dan truk. Dalam pengoperasiannya pihak Pelabuhan Perikanan Pantai Tasikagung tidak mengenakan tarif parkir.

3. Mushola

Luas mushola di Pelabuhan Perikanan Pantai Tasikagung 150 m², dengan adanya mushola di pelabuhan sangat memudahkan staff pelabuhan, nelayan dan juga bakul untuk melaksanakan ibadah.

4. MCK

Terdapat 2 unit MCK di Pelabuhan Perikanan Pantai Tasikagung dengan kondisi cukup baik. Luas tempat MCK masing – masing 6 x 3 m. Untuk memenuhi kebutuhan air yang digunakan untuk MCK pihak Pelabuhan Perikanan Pantai Tasikagung membeli dari pihak swasta setiap minggunya. Penggunaan air untuk MCK di PPP Tasikagung menghabiskan air sebanyak 1000 liter per minggu.

5. Kantin/Warung Makan

Belum ada kantin / warung khusus untuk pegawai pelabuhan, saat ini kantin di kelola oleh masyarakat Tasikagung. Kantin dan Warung di pelabuhan menyediakan tempat untuk nelayan melepas lelah dan makan.

Analisis Tingkat Pemanfaatan Fasilitas Fungsional dan Fasilitas Penunjang

1. Analisis tingkat pemanfaatan fasilitas fungsional

Tabel 6. Tingkat pemanfaatan fasilitas fungsional PPP Tasikagung Rembang

Fasilitas Fungsional	Volume/Jumlah	Tingkat pemanfaatan dan Skoring	Keterangan
TPI I	3120 m ²	81%	Fasilitas belum mencapai optimal
TPI II	480 m ²	89%	Pemanfaatan belum mencapai optimal
Kantor administrasi	212 m ²	2.31	SDM perlu ditambah
Bengkel	-	-	Belum ada
Tangki air dan instalasi	-	-	Belum ada
Tangki BBM	3 unit	3.18	Pemanfaatan sangat baik
<i>Cold Storage</i>	-	-	Belum ada
Pabrik Es	-	-	Belum ada
Tempat jemur alat tangkap	150 m ²	3.77	Sangat baik, optimal
Instalasi Listrik	13.000 KVA	3.27	Baik
Instalasi jaringan komunikasi	4 unit	2.81	Baik

Sumber : Hasil pengolahan data penelitian, 2014

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, di dapat bahwa banyak fasilitas – fasilitas di Pelabuhan Perikanan Pantai Tasikagung yang masih kurang dan belum tersedia. Dari fasilitas fungsional terdapat beberapa fasilitas yang belum dimiliki atau belum tersedia di Pelabuhan Perikanan Pantai Tasikagung seperti tangki dan instalasi air, *cold storage*, bengkel dan pabrik es. Hal ini merupakan pekerjaan ekstra yang harus dilakukan oleh pihak PPP Tasikagung untuk meningkatkan setiap fasilitas yang ada dalam mendukung segala bentuk kegiatan atau operasional yang berada di PPP Tasikagung Rembang. Selama ini setiap fasilitas yang belum tersedia di PPP Tasikagung di kelola oleh masyarakat/swasta untuk membantu memenuhi kegiatan yang ada dalam pelabuhan

2. Analisis tingkat pemanfaatan fasilitas penunjang

Tabel 7. Tingkat pemanfaatan fasilitas fungsional PPP Tasikagung Rembang

Fasilitas Penunjang	Volume/Jumlah	Tingkat pemanfaatan dan Skoring	Keterangan
Tempat Parkir	300 m ²	83%	Fasilitas belum mencapai optimal
MCK	2 unit	1.96	Pemanfaatan kurang, Persediaan air sedikit
Kantin/warung	6 unit	2.22	Pemanfaatan cukup baik, Tingkat kebersihan kurang
Kantor Perhubungan	200 m ²	3.33	Pemanfaatan baik
Poliklinik	-	-	Belum ada
Mushola	1 unit	3.62	Pemanfaatan sangat baik
KUD Saroyo Mino	300 m ²	3.48	KUD sangat membantu kegiatan nelayan

Sumber : Hasil pengolahan data penelitian, 2014

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Pelabuhan Perikanan Pantai Tasikagung, fasilitas – fasilitas penunjang di PPP Tasikagung beberapa sudah di dimanfaatkan dengan sangat baik, tetapi juga ada beberapa fasilitas yang belum bisa di dimanfaatkan dengan baik. Fasilitas penunjang yang sudah di dimanfaatkan dengan baik seperti kantor perhubungan, mushola, KUD Saroyo Mino, dan tempat parkir merupakan contoh dari fasilitas

penunjang yang di kelola dan dimanfaatkan dengan baik oleh pihak pelabuhan. Sedangkan untuk fasilitas yang belum dimanfaatkan secara optimal seperti MCK, poliklinik, kantin/warung merupakan tugas tambahan yang dimiliki oleh PPP Tasikagung untuk dapat meningkatkan setiap fasilitas tersebut sehingga akhirnya fasilitas – fasilitas tersebut dapat di manfaatkan dengan sangat baik dan dapat membantu segala bentuk kegiatan dan operasional yang berada di PPP Tasikagung Rembang.

Analisis Kebutuhan Pelabuhan Perikanan Pantai Tasikagung

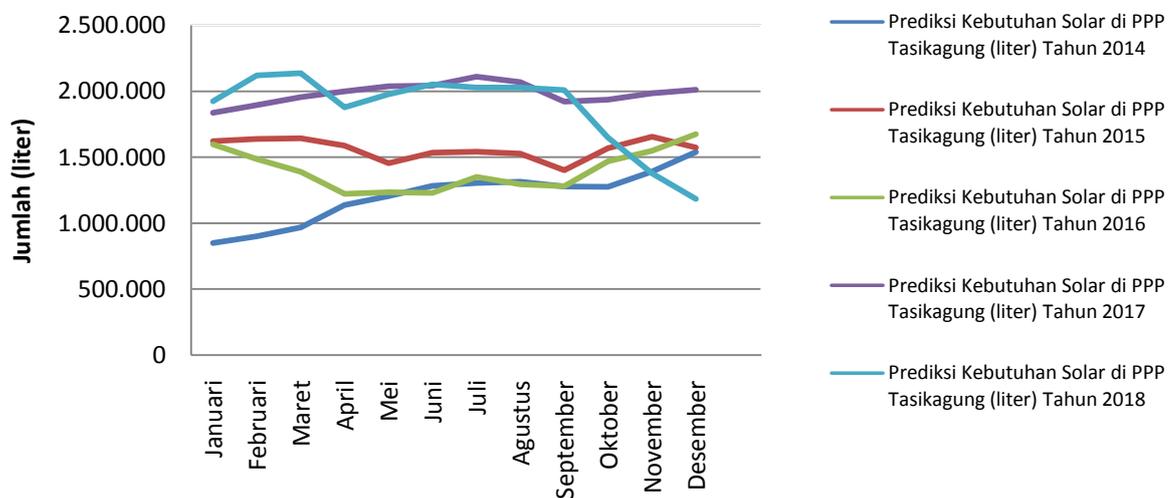
1. Analisis kebutuhan solar di PPP Tasikagung

Hasil prediksi kebutuhan solar yang di butuhkan di PPP Tasikagung pada periode 2014 – 2018 dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 8. Hasil analisis kebutuhan solar di PPP Tasikagung periode 2014 - 2018

No.	Bulan	Prediksi Kebutuhan Solar di PPP Tasikagung (liter)				
		Tahun 2014	Tahun 2015	Tahun 2016	Tahun 2017	Tahun 2018
1.	Januari	849.877	1.021.385	1.196.925	1.636.736	1.424.128
2.	Februari	901.637	1.639.373	1.485.982	1.895.678	2.119.961
3.	Maret	969.668	1.644.494	1.390.165	1.955.155	2.136.195
4.	April	1.137.723	1.588.165	1.222.692	1.999.638	1.878.688
5.	Mei	1.207.003	1.454.264	1.234.632	2.037.824	1.977.040
6.	Juni	1.282.484	1.535.220	1.229.210	2.042.979	2.051.084
7.	Juli	1.305.445	1.541.832	1.350.237	2.109.708	2.026.354
8.	Agustus	1.013.947	1.126.069	1.215.192	1.368.839	1.426.286
9.	September	1.278.443	1.400.962	1.280.424	1.922.099	2.009.061
10.	Oktober	1.276.130	1.567.703	1.467.975	1.936.261	1.646.664
11.	November	1.393.092	1.655.501	1.549.070	1.984.901	1.376.591
12.	Desember	1.540.509	1.572.295	1.674.229	2.010.807	1.183.625
Jumlah		14.155.958	16.346.301	16.296.733	22.900.625	21.255.677
Rata-rata		1.179.663	1.362.191	1.358.061	1.908.385	1.771.306

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer, 2014



Gambar 2. Grafik prediksi kebutuhan solar di PPP Tasikagung periode 2014- 2018

Hasil analisis peramalan (*time series*) kebutuhan solar di Pelabuhan Perikanan Pantai Tasikagung bisa dilihat pada tabel 10, pada tahun 2014 di perkirakan kebutuhan solar di PPP Tasikagung sebanyak 14.155.958 liter, pada tahun 2015 kebutuhan solar diperkirakan sebanyak 16.346.301 liter, kebutuhan pada tahun 2014 ke tahun 2015 mengalami kenaikan. Pada tahun 2016 perkiraan kebutuhan solar sebanyak 16.296.733 liter, pada tahun 2015 ke tahun 2016 mengalami penurunan, pada tahun 2017 kebutuhan solar di perkirakan sebanyak 22.900.625 liter mengalami kenaikan dan kebutuhan solar pada tahun 2018 jumlah solar yang dibutuhkan diperkirakan sebanyak 21.255.677 liter.

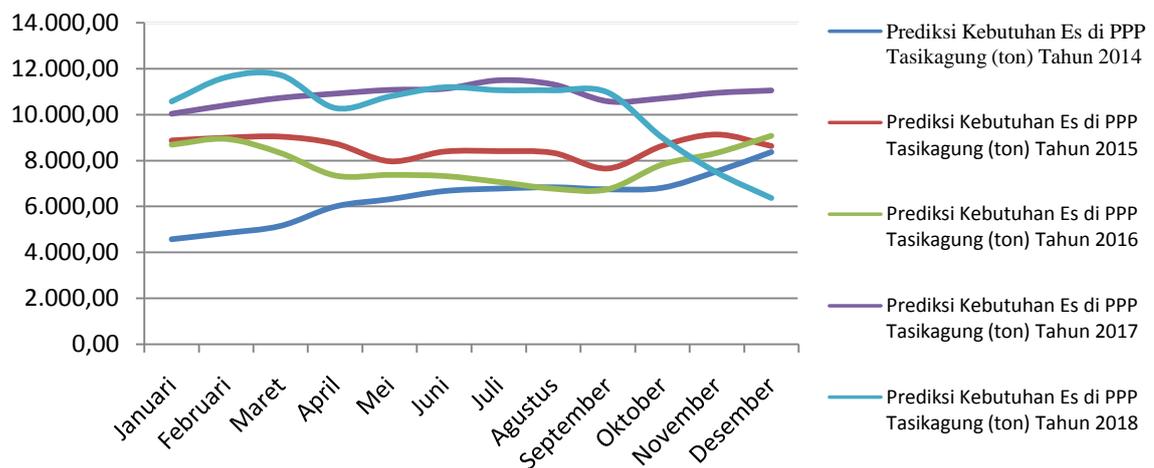
2. Analisis Kebutuhan Es di PPP Tasikagung

Hasil Prediksi kebutuhan es di Pelabuhan Perikanan Pantai Tasikagung pada tahun 2014 – 2018 adalah sebagai berikut :

Tabel 9. Hasil Analisis kebutuhan Es di PPP Tasikagung pada periode 2014–2018

No.	Bulan	Prediksi Kebutuhan Es di PPP Tasikagung (ton)				
		Tahun 2014	Tahun 2015	Tahun 2016	Tahun 2017	Tahun 2018
1.	Januari	4.568,32	8.175,20	6.696,15	9.044	9.578,58
2.	Februari	4.839,22	8.995,32	8.946,77	10.413,63	11.630,16
3.	Maret	5.150,98	9.041,78	8.329,39	10.729,95	11.722,4
4.	April	5.995,67	8.737,9	7.348,06	10.915,88	10.290,88
5.	Mei	6.313,78	7.967,98	7.375,81	11.076,94	10.793,1
6.	Juni	6.670,49	8.389,85	7.326,05	11.126,24	11.193,19
7.	Juli	6.780	8.408,32	7.067,96	11.492,73	11.066,69
8.	Agustus	5.836,52	7.333,59	6.773,26	10.314,49	9.061
9.	September	6.745,67	7.655,46	6.748,93	10.583,39	10.968,72
10.	Oktober	6.813,94	8.641,08	7.827,80	10.709,56	9.003
11.	November	7.530,72	9.133,26	8.337,50	10.948,61	7.487
12.	Desember	8.372,83	8.632,39	9.085,23	9.053,52	6.374,27
	Jumlah	75.618,14	95.112,13	91.862,91	126.408,94	119.168,99
	Rata-rata	6.301,51	7.926,01	7.655,24	10.534,07	9.930,74

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer, 2014



Gambar 3. Grafik prediksi kebutuhan es

Pada gambar 3 diatas menjelaskan pola kebutuhan es, pola tersebut menunjukkan jumlah penggunaan es di PPP Tasikagung mengalami kenaikan. Penggunaan es pada tahun 2014 di perkiraan sebanyak 75.618,14 ton. Pada tahun 2015 secara keseluruhan penggunaan es di perkiraan sebanyak 95.112,13 ton. Pada tahun 2016 di perkiraan penggunaan es menurun dibandingkan tahun 2015, dengan penggunaan es pada tahun 2016 sebanyak 91.862,91 ton. Pada tahun 2017 di perkiraan penggunaan es mengalami kenaikan yaitu dengan penggunaan es pada tahun 2017 sebanyak 126.408,94 ton, serta pada tahun 2018 kebutuhan es sebanyak 119.168,99 ton.

Tingkat Pemanfaatan Fasilitas Fungsional dan Penunjang Bagi Nelayan dan Bakul Ikan

Bagi nelayan di PPP Tasikagung fasilitas fungsional dan fasilitas penunjang masih kurang memadai, karena bagi nelayan masih terdapat beberapa fasilitas yang belum tersedia seperti pabrik es, instalasi air dan bengkel sehingga membuat nelayan harus mencari perbekalan untuk melaut dari luar PPP Tasikagung. Nelayan juga mengeluhkan pada saat proses lelang nelayan masih dikenakan pembayaran dengan nilai yang cukup besar, selain itu nelayan juga masih mengeluh tentang tambat labuh untuk kapal – kapal perikanan yang tidak terorganisir dengan baik. Ini membuat kapal – kapal nelayan yang ingin melakukan pembongkaran hasil tangkapan mengalami kesulitan untuk tambat labuh. Untuk fasilitas SPBN yang disediakan nelayan menilai kebutuhan solar masih kurang, karena dalam satu hari SPDN hanya mampu melayani 20 – 30 kapal yang akan melaut, hal ini membuat nelayan yang tidak mendapatkan solar dari pelabuhan harus mencari ke SPDN di luar pelabuhan, sehingga membuat nelayan mengeluarkan biaya lagi transportasi. Nelayan di PPP Tasikagung

berharap supaya stok solar ditambahkan untuk mempermudah nelayan dalam memenuhi perbekalan dalam melaut. Bagi bakul – bakul di PPP Tasikagung menilai perlunya pembangunan instalasi air untuk memenuhi kebutuhan air bersih, karena bakul – bakul mengalami kesulitan dalam mencari air bersih. Selama ini bakul – bakul mendapatkan air bersih dengan cara membeli dari penjual di luar pelabuhan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil pengumpulan dan analisis data, maka diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan didapat hasil bahwa kondisi fasilitas fungsional dan fasilitas penunjang di Pelabuhan Perikanan Pantai Tasikagung Rembang masih dalam kondisi kurang. Hal tersebut dinyatakan karena masih ada fasilitas – fasilitas yang seharusnya dimiliki oleh Pelabuhan seperti instalasi air, pabrik es, bengkel, belum terdapat di Pelabuhan Perikanan Pantai Tasikagung Rembang.
2. Tingkat pemanfaatan fasilitas – fasilitas di Pelabuhan Perikanan Pantai Tasikagung baik, meskipun ada beberapa fasilitas yang belum terpenuhi namun pemanfaatan untuk fasilitas – fasilitas yang ada baik sehingga dapat menunjang segala bentuk kegiatan yang ada di pelabuhan.
3. Perkiraan kebutuhan solar di Pelabuhan Perikanan Pantai Tasikagung pada periode tahun 2014 – 2018. Pada tahun 2014 sebanyak 27.385.259 liter, pada tahun 2015 sebanyak 30.126.482 liter, pada tahun 2016 sebanyak 32.867.704 liter, pada tahun 2017 sebanyak 35.644.926 liter dan pada tahun 2018 sebanyak 38.350.148 liter. Sedangkan perkiraan kebutuhan es di Pelabuhan Perikanan Pantai Tasikagung pada tahun 2014 penggunaan solar sebanyak 151.128,94 ton, pada tahun 2015 sebanyak 166.561,81 ton, pada tahun 2016 sebanyak 181.994,09 ton pada tahun 2017 sebanyak 197.426,35 dan pada tahun 2018 sebanyak 212.858,63 ton.

Saran yang dapat diberikan untuk meningkatkan kondisi Pelabuhan Perikanan Pantai Tasikagung adalah sebagai berikut:

1. Sebaiknya Pelabuhan Perikanan Pantai Tasikagung dapat memenuhi atau membangun fasilitas – fasilitas yang belum terdapat di pelabuhan supaya setiap kegiatan yang berada di pelabuhan dapat berlangsung dengan baik dan lancar.
2. Sebaiknya pihak Pelabuhan Perikanan Pantai Tasikagung menambahkan SDM untuk menyelesaikan setiap pekerjaan di Pelabuhan.
3. Dengan adanya informasi kebutuhan Solar dan Es untuk periode 2014-2018 di Pelabuhan Perikanan Pantai Tasikagung, ini bisa menjadi potensi guna memperbaiki atau mengembangkan fasilitas – fasilitas pelabuhan khususnya penyediaan pabrik es, instalasi air dan bengkel.

DAFTAR PUSTAKA

- Amirin, Tatang M. 2011. Populasi dan Sampel Penelitian. Rineka Cipta. Jakarta.
- Biri, Romy, Yohanes A.R. Langi dan Marline S. Paendong. 2013. Penggunaan Metode *Smoothing Eksponensial* dalam Meramal Pergerakan Inflasi Kota Palu. *Jurnal Ilmiah Sains*. 13(1): 1-6 hlm.
- Lubis, Ernani. 2000. Pengantar Pelabuhan Perikanan. Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan. IPB. Bogor.
- _____. 2012. Pelabuhan Perikanan. IPB Press. Bogor
- Makridakis, McGee and Wheelwright. 1999. Metode dan Aplikasi Peramalan Edisi Kedua. Diterjemahkan oleh Untung Sus Andriyanto dan Abdul Basith. Jakarta : Erlangga. Terjemahan dari : *Forecasting, 2nd Edition*.
- Murdiyanto, Bambang. 2004. Pelabuhan Perikanan. Edisi Pertama. Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Institut pertanian Bogor. Bogor. 142 hlm.
- Nazir, M. 2002. Metode Penelitian. Jakarta. *Jurnal Perikanan dan Kelautan*. 2 (2) : 80-90.
- Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor PER.8/MEN/2012 Tentang Kepelabuhan Perikanan.
- Suliyanto. 2005. Analisis Data dalam Aplikasi Pemasaran. Ghalia Indonesia. Bogor
- Surakhmad, Winarno. 1982. Pengantar Penelitian Ilmiah : Dasar, Metode dan Teknik. Tarsito. Bandung. 193 hlm